

**STUDI META ANALISIS: HUBUNGAN CYEBERBULLYING
DENGAN DEPRESI DI KALANGAN ORANG MUDA**

SKRIPSI

Birgitta Anggie Lazuardina

20.E1.0084



**PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

SEMARANG

2024

STUDI META ANALISIS: HUBUNGAN *CYBERBULLYING* DENGAN DEPRESI DI KALANGAN ORANG MUDA

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan Diterima untuk
Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:

Birgitta Anggie Lazuardina

20.E1.0084



**PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

SEMARANG

2024

Studi Meta Analisis: Hubungan Cyberbullying Dengan Depresi di Kalangan Orang Muda

(Meta-Analysis Study: The Association of Cyberbullying with Depression Among Young People)

Birgitta Anggie Lazuardina, Cicilia Tanti Utami

Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

Abstrak

Depresi merupakan gangguan perasaan yang menyebabkan rasa malu dan hilangnya gairah pada penderita untuk melakukan hal yang disukai. Kalangan orang muda yaitu remaja dan dewasa awal yang mengalami depresi akan mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas-tugas perkembangan dengan baik. Depresi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Depresi yang terjadi di kalangan orang muda dapat pula disebabkan oleh cyberbullying yang sedang gencar terjadi pada saat ini. Oleh karena itu, studi literatur ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan *cyberbullying* dengan depresi di kalangan orang muda khususnya remaja dan dewasa awal. Sampel yang digunakan dalam studi literatur berada pada rentang siswa-siswi SMP hingga mahasiswa di Indonesia maupun luar negeri. Data diambil dari 20 artikel jurnal kuantitatif korelasional dengan rentang tahun 2013 hingga 2022 dengan menggunakan tiga (3) situs jurnal. Studi literatur menggunakan dua artefak yaitu koreksi kesalahan pengambilan sampel dan koreksi kesalahan pengukuran. Hasil koreksi kesalahan sampel ditemukan sebesar 0,3571 dan hasil koreksi kesalahan pengukuran sebesar 0,4320. Berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan dengan menggunakan kedua artefak tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *cyberbullying* dengan depresi di kalangan orang muda khususnya remaja dan dewasa awal.

Kata kunci: *cyberbullying, depresi*

Abstract

Depression is a feeling disorder that causes embarrassment and loss of passion in sufferers to do things they like. Young people, namely adolescents and early adults who experience depression, will have difficulty in carrying out developmental tasks properly. Depression is caused by several factors, namely physiological factors and psychological factors. Depression among young people can also be caused by cyberbullying that is happening at this time. Therefore, this literature study was conducted with the aim of knowing the relationship of cyberbullying with depression among young people, especially adolescents and early adults. The samples used in literature studies are in the range of junior high school students to students in Indonesia and abroad. Data was taken from 20 correlational

quantitative journal articles ranging from 2013 to 2022 using three (3) journal sites. The literature study uses two artifacts: sampling error correction and measurement error correction. The sample error correction result was found to be 0.3571 and the measurement error correction result was 0.4320. Measurements using these two artifacts show that there is a positive relationship between cyberbullying and depression among young people, especially adolescents and early adults.

Keywords: cyberbullying, depression

PENDAHULUAN

Depresi merupakan gangguan perasaan yang diawali dengan munculnya afek disforik (kehilangan gairah) dan disertai dengan gejala-gejala lain seperti adanya gangguan tidur dan tidak mampu untuk berkonsentrasi (Namora, 2016). Namun, perasaan yang demikian tidak cukup untuk menggambarkan keadaan depresi karena hal itu cukup normal untuk dialami.

Depresi dialami oleh penderita akibat dari stres yang sulit untuk diatasi dan tidak kunjung mereda, penderita larut dalam kesedihan serta membutuhkan bantuan medis, hal ini biasanya terjadi karena adanya kejadian traumatis yang baru saja dialami. Penderita depresi akan merasa malu dan gairah terhadap hal yang disukai secara perlahan akan menghilang. Secara fisik, penderita akan merasa lelah dan mulai timbul penyakit fisik seperti sakit kepala dan hilangnya nafsu makan (Putri & Savira, 2023).

Depresi dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Dalam faktor fisiologis, beberapa jenis penyakit yang terus menerus terjangkit di tubuh manusia seperti tumor, diabetes, dan HIV/AIDS dapat menyebabkan depresi. Akibat adanya penyakit yang berkelanjutan, manusia menjadi pesimis sedih, hingga frustrasi. Beberapa ahli menyatakan bahwa tubuh seorang manusia mampu menciptakan depresi yang dikarenakan oleh ketidakseimbangan kadar hormonal pada sistem kelenjar endrofin manusia. Hal-hal itu termasuk dalam faktor fisiologis (Surbakti, 2013). Kemudian terdapat faktor psikologis diantaranya dukacita karena kehilangan orang yang disayangi, kesedihan yang mendalam akibat masalah yang tidak ada titik terang, masalah pekerjaan, kemudian kehilangan sesuatu yang sangat disayangi seperti benda kesayangan, kesepian, masalah studi, serta putus asa (Surbakti, 2013).